



Sosiologi Budaya Literasi Keagamaan di Perpustakaan SMA Ma'arif NU Karanganyar Studi Tentang Buku Populer Islam, Minat Baca, dan Imajinasi Kesalehan Remaja

Intan Nur Rohmah^{1*}, Muh Hanif²

¹⁻² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, Indonesia

Email: 244110402120@mhs.uinsaizu.ac.id¹, muh.hanif@uinsaizu.ac.id²

Penulis Korespondensi: 244110402120@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract. *Religious literacy is an important part of education because it plays a role in shaping character, increasing understanding of Islamic values, and fostering a reading culture in students at school. This study aims to analyze the condition of the library and the implementation of religious literacy at SMA Ma'arif NU Karanganyar. The study used a qualitative approach with field research methods through interviews, observation, and documentation. The results showed that the school library has not functioned optimally in supporting religious literacy. The library space is still integrated with the classroom, making the library's function as a learning center less effective. Furthermore, there is no structured and sustainable religious literacy program, so literacy activities have not been actively implemented. Students' reading culture is also still academic because reading is driven more by learning needs than by independent awareness. Limited facilities and reading collections also contribute to low library utilization. This study indicates the need for facility development, additional religious reading materials, and planned literacy programs to improve students' literacy culture and religious understanding.*

Keywords: *Religious Literacy, School Libraries, Reading Culture, Literacy Programs, Islamic Education.*

Abstrak. Literasi keagamaan merupakan bagian penting dalam pendidikan karena berperan dalam membentuk karakter, meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman, serta menumbuhkan budaya membaca peserta didik di sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi perpustakaan dan pelaksanaan literasi keagamaan di SMA Ma'arif NU Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah belum berfungsi optimal dalam mendukung literasi keagamaan. Ruang perpustakaan yang masih menyatu dengan kelas membuat fungsi perpustakaan sebagai pusat belajar belum berjalan maksimal. Selain itu, belum terdapat program literasi keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan sehingga kegiatan literasi belum terlaksana secara aktif. Budaya membaca siswa juga masih bersifat akademik karena membaca lebih didorong oleh kebutuhan pembelajaran daripada kesadaran mandiri. Keterbatasan fasilitas dan koleksi bacaan turut memengaruhi rendahnya pemanfaatan perpustakaan. Penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan fasilitas, penambahan bahan bacaan keagamaan, serta program literasi yang terencana untuk meningkatkan budaya literasi dan pemahaman keagamaan peserta didik.

Kata kunci: Literasi Keagamaan; Perpustakaan Sekolah; Budaya Membaca; Program Literasi; Pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Literasi keagamaan pada hakikatnya tidak hanya sekadar kegiatan membaca teks-teks keagamaan, tetapi juga merupakan proses pembentukan kesadaran intelektual, moral, dan spiritual peserta didik dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial. Pentingnya literasi agama tidak hanya terletak pada pemahaman

terhadap teks-teks suci, melainkan juga pada kemampuan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui diskusi, refleksi, dan penerapan praktis dari nilai-nilai agama yang dipelajari (Nikmah, 2023). Dalam dunia pendidikan, literasi keagamaan memiliki peran penting dalam membangun karakter, memperkuat pemahaman keislaman, serta menumbuhkan budaya membaca yang tidak hanya berorientasi pada kebutuhan akademik, tetapi juga pada pengembangan kesadaran diri dan nilai-nilai religius (Fitriani, 2025). Berdasarkan pandangan penulis, perkembangan zaman yang semakin dipengaruhi oleh digitalisasi dan budaya instan turut memengaruhi minat baca peserta didik terhadap bacaan keagamaan. Aktivitas membaca lebih sering dilakukan untuk memenuhi tuntutan pembelajaran daripada sebagai kebutuhan intelektual dan spiritual yang muncul dari kesadaran pribadi peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi keagamaan di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek fasilitas, pengelolaan program, maupun budaya belajar peserta didik. Perpustakaan sekolah yang seharusnya menjadi pusat sumber belajar dan pengembangan budaya literasi belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Keterbatasan ruang, kurang variatifnya koleksi bacaan, serta belum adanya program literasi yang terstruktur menyebabkan pemanfaatan perpustakaan masih terbatas. Hal tersebut membuat budaya membaca peserta didik, khususnya dalam literasi keagamaan, belum berkembang secara optimal (Zendrato & Purwaningtyas, 2025).

Kondisi tersebut terlihat di SMA Ma'arif NU Karanganyar sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Akan tetapi, berdasarkan kondisi awal yang ditemukan, perpustakaan sekolah belum berfungsi secara maksimal dalam mendukung kegiatan literasi keagamaan. Ruang perpustakaan yang masih menyatu dengan ruang kelas, keterbatasan bahan bacaan keagamaan, serta belum adanya program literasi keagamaan yang terencana dan berkelanjutan menjadi kendala dalam pengembangan budaya literasi peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi ideal perpustakaan sebagai pusat literasi dengan realitas pelaksanaannya di lingkungan sekolah (Fitriana, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang menempatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat penguatan literasi

keagamaan secara kontekstual dan terintegrasi dalam ekosistem budaya literasi di sekolah berbasis keislaman. Penelitian ini tidak hanya menelaah kondisi perpustakaan dan pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan secara deskriptif, tetapi juga mengeksplorasi peran strategis perpustakaan dalam membentuk budaya membaca religius yang sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini menyoroti keterkaitan antara fasilitas perpustakaan, pengelolaan program literasi, serta pemanfaatan koleksi bacaan keagamaan dalam membangun kesadaran literasi yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model optimalisasi perpustakaan sekolah berbasis literasi keagamaan yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Literasi Keagamaan

Literasi keagamaan merupakan kemampuan individu dalam memahami, membaca, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, literasi keagamaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks keislaman, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, sikap spiritual, dan penguatan moral peserta didik (Masruroh & Rohman, 2025). Literasi keagamaan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena mampu menanamkan nilai religius sekaligus membangun budaya membaca di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan literasi keagamaan, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman agama yang lebih baik serta mampu menerapkan ajaran Islam secara kontekstual dalam kehidupan sosial (Alvito Budi Astoro et al., 2024).

Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan di sekolah berfungsi secara signifikan sebagai pusat referensi yang membantu proses pendidikan dan mempromosikan budaya membaca. Menurut Damanik (2023), perpustakaan di sekolah adalah salah satu fasilitas pembelajaran dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai ruang bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan informasi demi memperluas pengetahuan dan pemahaman. Perpustakaan berperan lebih dari sekedar tempat untuk menyimpan buku, melainkan juga sebagai wadah untuk belajar, meneliti, dan meningkatkan minat baca para siswa. Adanya

perpustakaan yang terstruktur dengan baik dan kaya akan koleksi dapat mendorong siswa menjadi lebih giat membaca dan mencari informasi secara mandiri (Febriantini et al., 2025). Dalam mendukung literasi keagamaan, perpustakaan perlu menyediakan koleksi bacaan Islami yang variatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Perpustakaan yang menyediakan beragam buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya dapat mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Dengan adanya akses terhadap berbagai jenis bacaan, khususnya bacaan keagamaan, siswa dapat mengeksplorasi minatnya sendiri serta menemukan topik-topik yang menarik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk lebih banyak membaca (Mannan et al., 2023). Dalam dunia pendidikan, terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, tenang, dan damai sangat penting untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran siswa. Selain itu, kenyamanan kondisi fisik perpustakaan serta pengelolaan yang baik juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat siswa untuk berkunjung dan melakukan aktivitas membaca (Kubro & Hanif., 2025)

Namun demikian, keterbatasan fasilitas perpustakaan sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan program literasi. Ruang perpustakaan yang belum representatif, koleksi buku yang terbatas, serta kurangnya pengelolaan program secara sistematis dapat menyebabkan fungsi perpustakaan belum berjalan secara optimal sebagai pusat pengembangan literasi di sekolah.

Budaya Literasi di Lingkungan Sekolah

Budaya literasi merupakan kebiasaan membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan (Alya Maisya Putri et al., 2025). Budaya literasi yang baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta membentuk karakter peserta didik yang aktif dan kreatif. Dalam konteks literasi keagamaan, budaya membaca teks-teks Islami menjadi sarana penting untuk memperdalam pemahaman agama dan membangun kesadaran spiritual siswa.

Pelaksanaan budaya literasi di sekolah memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, pengelola perpustakaan, serta peserta didik itu sendiri. Program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan agar kegiatan membaca tidak hanya dilakukan untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga menjadi kebutuhan dan kebiasaan sehari-hari (Ilami et al., n.d.). Tanpa adanya program yang jelas,

budaya literasi cenderung bersifat instrumental, yaitu hanya dilakukan ketika berkaitan dengan tugas pembelajaran.

Pelaksanaan Literasi Keagamaan di Sekolah

Pelaksanaan literasi keagamaan di sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti membaca buku keagamaan, kajian Islami, pembiasaan membaca Al-Qur'an, ataupun diskusi keislaman (Amelia et al., 2026a). Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama sekaligus membentuk karakter religius peserta didik. Keberhasilan program literasi keagamaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, dukungan sekolah, serta pengelolaan kegiatan yang terencana (Amelia et al., 2026b).

Berdasarkan kondisi di SMA Ma'arif NU Karanganyar, pelaksanaan literasi keagamaan belum berjalan optimal karena belum adanya program yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan fasilitas perpustakaan yang dimana ruangan perpustakaan masih nyatu dengan ruang kelas dan koleksi bacaan keagamaan juga memengaruhi rendahnya minat baca siswa. Aktivitas membaca yang masih berorientasi pada kebutuhan akademik menunjukkan bahwa budaya literasi keagamaan belum tumbuh secara mandiri di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan fasilitas perpustakaan, penambahan koleksi bacaan yang variatif, serta pembentukan program literasi yang sistematis guna meningkatkan budaya membaca dan pemahaman keagamaan siswa di lingkungan sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di SMA Ma'arif NU Karanganyar. Penelitian lapangan (Field Research) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden (Sangadji & Sopiah, 2024). Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam kondisi nyata perpustakaan serta pelaksanaan literasi keagamaan di sekolah berdasarkan hasil observasi di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada kondisi fisik perpustakaan, keterbatasan fasilitas, ketersediaan koleksi bacaan keagamaan, serta pelaksanaan kegiatan literasi yang masih belum terprogram secara terstruktur dan berkelanjutan.

Subjek dalam penelitian mencakup pengelola perpustakaan, guru, serta siswa yang berpartisipasi dalam aktivitas literasi di sekolah. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap kondisi perpustakaan serta pelaksanaan literasi keagamaan di SMA Ma'arif NU Karanganyar. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan subjek atau unit sampel yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan representatif terhadap fenomena yang diteliti. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih subjek atau sampel, seperti karakteristik khusus, posisi sosial, pengalaman, maupun pengetahuan yang dimiliki. (Lahagu, 2025)

Teknik pengumpulan informasi dilaksanakan melalui pengamatan, interaksi langsung, dan pengarsipan. Pada pendekatan penelitian kualitatif, informasi biasanya diperoleh melalui berbagai cara pengumpulan data, yaitu: 1) interaksi langsung, 2) pengamatan, 3) pengarsipan, dan 4) diskusi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bahwa ruang perpustakaan masih belum terpisah secara khusus, aktivitas literasi siswa masih bersifat akademik dan instrumental, serta pemanfaatan perpustakaan belum optimal. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pengelolaan perpustakaan, belum adanya program literasi keagamaan yang terstruktur, serta kendala dalam pengembangan budaya literasi. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kondisi perpustakaan, arsip sekolah, dan dokumen terkait kegiatan literasi yang ada.

Analisis informasi dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui langkah-langkah pengurangan data, penyajian informasi, dan pengambilan kesimpulan (Umasangadji, 2022). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk memahami kondisi perpustakaan, pelaksanaan literasi keagamaan, serta faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya budaya literasi peserta didik di SMA Ma'arif NU Karanganyar, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya program literasi terstruktur, dan rendahnya kebiasaan membaca mandiri. Keabsahan informasi dikonfirmasi dengan melakukan triangulasi terhadap sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang didapatkan menjadi lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Literasi Keagamaan dan Peran Perpustakaan dalam Pendidikan

Literasi keagamaan merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, serta menghayati nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan membaca dan proses pembelajaran. Stephen Prothero sebagai pionir dalam gerakan literasi agama menjelaskan bahwa literasi agama sebagai kemampuan untuk mengerti dan mengimplementasikan elemen-elemen utama dalam tradisi keagamaan ke dalam aktivitas sehari-hari, contohnya simbol, doktrin, praktik, pernyataan, karakter, metafora, dan cerita. Oleh karena itu, literasi tidak hanya berhubungan dengan dimensi kognitif, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap serta tindakan religius dalam kehidupan sehari-hari (Kadi, 2020). Literasi agama sangat penting karena sebagian besar aktivitas belajar berkaitan erat dengan kemampuan dan kesadaran dalam literasi. Sebuah studi menyatakan bahwa literasi keagamaan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk dapat menganalisis beragam sumber informasi keagamaan, baik yang didapat dari tulisan, lisan, gambar, maupun berbagi media digital (Azizah & Utami, 2023). Selain itu dalam dunia pendidikan literasi keagamaan memiliki fungsi krusial dalam membangun karakter siswa yang didasari pada nilai-nilai Islam. Proses ini tidak dapat dilepaskan dari peran perpustakaan sebagai tempat utama sumber pendidikan yang memberikan akses yang luas terhadap informasi dan pengetahuan mengenai agama. Perpustakaan berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta didik mengembangkan wawasan di luar pembelajaran formal di kelas.

Kondisi Perpustakaan SMA Ma'arif NU Karanganyar

Perpustakaan sekolah pada dasarnya memiliki fungsi strategis dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam penguatan literasi. Secara ideal, perpustakaan harus menyediakan ruang yang nyaman, koleksi yang memadai, serta sistem pengelolaan yang mendukung aktivitas membaca (Andella, 2025). Namun dalam praktiknya, kondisi perpustakaan di berbagai sekolah sering menghadapi keterbatasan baik dari segi fasilitas maupun pengelolaan. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi perpustakaan masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, terutama dalam mendukung pengembangan literasi keagamaan secara menyeluruh.

Pelaksanaan Literasi Keagamaan di Sekolah

Literasi keagamaan mencakup keterampilan untuk memperoleh, memahami, menafsirkan, dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara menyeluruh dalam kegiatan sehari-hari (Aulia, 2021). Literasi keagamaan dalam konteks pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca buku agama, tetapi juga mencakup proses pembiasaan, pembelajaran, dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah. Secara konseptual, pelaksanaan literasi yang efektif membutuhkan program yang terstruktur, berkelanjutan, serta terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya sistem yang jelas, kegiatan literasi cenderung berjalan secara parsial dan tidak membentuk kebiasaan yang kuat pada peserta didik.

Minat Baca dan Budaya Literasi Keagamaan Siswa

Minat dalam membaca adalah salah satu parameter yang krusial untuk mengukur keberhasilan program literasi di sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Bangsawan (2023), minat dapat diartikan sebagai kecenderungan emosional seseorang untuk memiliki preferensi atau ketertarikan pada sesuatu tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Oleh karena itu, minat baca dapat dipahami sebagai ketertarikan terhadap aktivitas membaca yang muncul akibat kebutuhan, kebiasaan, serta dorongan baik dari dalam maupun dari luar individu. Proses pembentukan minat baca tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berkembang seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, yang umumnya terbagi menjadi faktor dari dalam diri dan faktor dari luar (Nurdin, 2022). Selanjutnya, dalam [enelitian tentang literasi, minat baca tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pribadi, tetapi juga oleh lingkungan sosial, ketersediaan sumber bacaan, serta dukungan institusi pendidikan (Ahyana & Fihayati, 2025). Budaya literasi yang kuat akan terbentuk apabila aktivitas membaca sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan. Sebaliknya, jika literasi hanya dilakukan karena tuntutan akademik, maka yang terbentuk hanyalah literasi instrumental, bukan budaya literasi yang sesungguhnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keagamaan

Pengembangan literasi keagamaan di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, faktor sarana dan prasarana, yaitu ketersediaan fasilitas dan koleksi bacaan yang mendukung. Kedua, faktor kelembagaan, yaitu kebijakan sekolah dalam membangun program literasi yang terstruktur. Ketiga, faktor pendidik,

yaitu peran guru dalam membimbing dan menumbuhkan kesadaran literasi pada peserta didik. Keempat, faktor peserta didik, yaitu motivasi dan kebiasaan membaca yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keempat faktor ini saling berkaitan dan membentuk ekosistem literasi yang menentukan keberhasilan pengembangan literasi keagamaan di sekolah.

Peran Perpustakaan dalam Penguatan Literasi Keagamaan di Sekolah

Secara teoritis, perpustakaan memiliki peran sentral dalam mendukung penguatan literasi keagamaan di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah fasilitas yang didirikan di lingkungan sekolah dan dikelola secara langsung oleh pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta membantu pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran mandiri dan pengembangan wawasan keagamaan (Cahyani, 2023). Kemudian peran perpustakaan sekolah tidak hanya sebatas fungsi administratif dan penyedia bahan bacaan. Dengan pengelolaan yang baik, perpustakaan dapat menjadi pendorong dalam menciptakan generasi pembelajar yang berkarakter serta mendukung kegiatan literasi (Rizaldi & Hamdani, 2023). Efektivitas perpustakaan sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber bacaan yang relevan, pengelolaan yang baik, serta integrasi dengan proses pembelajaran. Dalam konteks literasi keagamaan, perpustakaan idealnya menjadi ruang yang mendorong peserta didik untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai literasi keagamaan di SMA Ma'arif NU Karanganyar menunjukkan bahwa pengembangan literasi keagamaan di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi fasilitas perpustakaan, program literasi yang tersedia, serta kebiasaan membaca peserta didik. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar belum berfungsi secara optimal karena keterbatasan ruang, koleksi bacaan keagamaan yang belum memadai, serta belum adanya program literasi keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat baca siswa yang cenderung bersifat instrumental dan bergantung pada tugas pembelajaran. Temuan ini

menunjukkan bahwa literasi keagamaan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana, tetapi juga pada pembentukan budaya literasi yang sistematis dan berkesinambungan di lingkungan sekolah, sehingga relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan karakter religius peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Alya Maisya Putri, Adrias Adrias, & Aissy Putri Zulkarnaini. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 186–195. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1915>
- Amelia, C., Fadila, L., Aini, N., & Rosiana, W. N. (2026a). Pengaruh Kebijakan Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Literasi Keagamaan di UPT SMP Negeri 27 Medan. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.574>
- Astoro, A. B., Suresman, E., & Faqihuddin, A. (2024). Strategi membangun literasi keagamaan melalui pendidikan agama Islam. *Intizar*, 30(2), 140-151.
- Aulia, N. I. P., A. N., & W. D. K. (2021). P. G. P. A. I. S. K. D. M. M. B. Siswa. A.-M. 3(1), 9. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI KONSELOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. In *Jurnal Al-Mau'izhoh E-ISSN* (Vol. 3, Number 1).
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *QUALITY*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>
- Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 857-866.
- Bangsawan, I. P. R. (2023). Mengembangkan minat baca. PT Pustaka Adhikara Mediatama.
- Andella, M., Husni, M., & Wildanah, F. (2025). Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* E-ISSN: 3062-7788, 2(1), 379-384.
- Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah menengah atas. *Journal on Education*, 5(4), 14224-14234.
- Febriantini, F., Widyastuti, E., Firdaus, M., Wijaya, E. A., Zulkarnain, Z., Negeri, I., & Raya, P. (2025). PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DI MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA LIBRARY DEVELOPMENT IN ENHANCING STUDENTS' READING INTEREST AT MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6).
- Fitriani, M., Oktrifianty, E., Fatiha, R. F. N., & Sari, P. A. (2025). Dampak Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Dan Pembentukan Karakter. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-8.
- Fitriana, A. D. (2025). Studi Literatur: Kesenjangan Kebijakan dan Realita Pustakawan Sekolah di Indonesia. *Buletin Perpustakaan*, 8(1).
- Ilami, N., Hosnul Khotimah Khomaeroh, D., & Universitas Lambung Mangkurat Alamat, P. (n.d.). *LITERASI SEKOLAH SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN GEMAR MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Kadi, T. (2020). L. agama dalam memperkuat P. multikulturalisme di perguruan tinggi. *J. I. N.* 4(1), 81-91. (2020). *LITERASI AGAMA DALAM MEMPERKUAT PENDIDIKAN*

- MULTIKULTURALISME DI PERGURUAN TINGGI.* 04(01), 81–91.
<https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i1212>
- Kubro, S., & Hanif, M. (2025). DINAMIKA KONFLIK SOSIAL SISWA BARU DAN PERAN GURU DALAM MENGATASINYA: STUDI KASUS SISWA KELAS 7 DI SMP ZAMZAM INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL. *Irfani*, 21(1), 215-231.
- Lahagu, R., & Sitanggang, P. (2025). KENDALA DAN STRATEGI PENGUATAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN, AKSES INFORMASI MASYARAKAT. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akutansi (JUMEA)*, 3(1), 41-47.
- Mannan, A., Gustiar, S. P., Gani, R. A., Kom, S., Purnomo, A., Abbas, I., ... & Kanusta, M. (2023). Pendidikan literasi. *Selat Media*.
- Masruroh, S. D., & Rohman, F. (2025). Implementasi Kegiatan Membaca Sebelum Belajar dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Islam Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(1), 143-158.
- Mamang Sangadji, E., & Sopiah. (2024). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*. Andi.
- Nurdin, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 45–57.
- Rizaldi, A., & Hamdani, F. (2023). The Role of the School Library in Improving Students' Literacy. *Librarianship in Muslim Societies*, 2(1), 73-90.
- Umasangadji, S. R. (2022). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Daya Saing di SMP Negeri 2 Satap Mangoli Timur. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 163-171.
- Zendrato, N. K., & Purwaningtyas, F. (2025). Peran Perpustakaan Anak Kota Gunungsitoli dalam Meningkatkan Literasi Anak. *Jurnal Pustaka Budaya*, 12(2), 188-203.